

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan maka pengetahuan, keterampilan, akhlak dan sumberdaya manusia akan menjadi lebih baik. Melalui pendidikan dapat juga mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang agar menjadi manusia berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan siswa. Pendidikan sekolah berfungsi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta mencetak lulusan yang mampu mengamalkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama masih di sekolah.

Peran pendidikan diperlukan untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dapat dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga prestasi belajar dapat dicapai lebih optimal. Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui oleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar.

Teori behaviorisme mengartikan belajar sebagai proses perubahan perilaku. Pengertian tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Slameto (Rosyid et al., 2019, pp. 4–5) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Salah satu cara untuk melihat keberhasilan proses belajar adalah dengan melihat prestasi belajar peserta didik.

Prestasi dalam belajar berkaitan dengan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Gunarso (Mulyaningsih, 2014, p. 443) “Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Prestasi belajar juga merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas yang dapat dievaluasi untuk mengetahui prestasi belajar antara lain Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Semester Akhir. Hasil dari evaluasi tersebut dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Semakin banyak peserta didik yang mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tersebut sudah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diperoleh data nilai Ulangan Akhir Semester ganjil pada mata pelajaran Ekonomi peserta didik kelas X dan XI IPS SMA KHZ Musthafa pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1

Nilai Ulangan Akhir Semester Peserta Didik Kelas X dan XI IPS

Kelas	KKM	Rata-Rata Nilai PAS	Tuntas	Belum Tuntas
X IPS 1	75	64,35	11	23
X IPS 2	75	67,26	12	22
X IPS 3	75	66,13	13	19
XI IPS 1	75	61,17	12	18
XI IPS 2	75	61,33	9	21
XI IPS 3	75	68,17	16	14
Jumlah			73	117

Sumber: Guru Ekonomi SMA KHZ Sukamanah

Berdasarkan tabel 1, dari 190 peserta didik kelas X dan XI IPS di SMA KHZ Musthafa Sukamanah terdapat 117 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Jumlah peserta didik tersebut 61,58% lebih banyak dari peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM atau sama dengan KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan masih tergolong rendah, yang artinya peserta didik tersebut belum tuntas dan diperlukan pembinaan dan diadakan ujian ulang atau remedial, sebaliknya jika telah mencapai KKM maka tidak diperlukan untuk pembinaan lanjut lagi.

Peserta didik yang belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah menunjukkan bahwa prestasi belajarnya rendah bahkan kurang memuaskan. Rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor dari diri peserta didik itu sendiri dan dipengaruhi juga oleh banyak faktor seperti kesiapan belajar peserta didik yang belum optimal dan kurangnya keyakinan pada diri sendiri dalam memperoleh nilai yang didapat.

Prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam belajar ditentukan oleh banyaknya faktor. Sesuai dengan pendapat Slameto (Harmini & Gontor, 2017, p. 149) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi tiga aspek yakni faktor fisiologis (bersifat jasmaniah), faktor psikologis (bersifat rohaniah) dan faktor kelelahan

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyaknya faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Dari banyaknya faktor tersebut, peneliti akan meneliti faktor yang diduga bisa mempengaruhi prestasi belajar pada mata Pelajaran Ekonomi peserta didik kelas X dan XI di SMA KHZ Musthafa.

Pertama faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu faktor kesiapan belajar (*readiness*). Di dalam pengelolaan pengajaran, kesiapan merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, faktor kesiapan belajar di sekolah memegang peranan penting. Jika siswa mempunyai kesiapan dalam belajar maka akan lebih mudah menyerap teori yang disampaikan oleh guru. Sejalan menurut pendapat Djamarah (Harmini & Gontor, 2017, p. 148) “*Readiness* sebagai kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan”. Maksud dari melakukan suatu kegiatan itu adalah kegiatan belajar, misalnya menyiapkan buku pelajaran sesuai jadwal, kesiapan kondisi fisik maupun psikis. Selain itu, menurut Nurkencana & Sumartana (Harmini & Gontor, 2017, pp. 147–148) “Kesiapan

belajar dipengaruhi oleh tingkat kematangan siswa”. Peserta didik yang sudah matang kesiapan belajarnya, maka akan lebih baik tingkat kesiapan yang ada di dalam diri peserta didik untuk menerima pembelajaran. Oleh karena itu, prestasi belajar akan lebih baik jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kesiapan peserta didik.

Akan tetapi pada kenyataannya berdasarkan observasi awal, penulis menduga masih banyak peserta didik yang memiliki kesiapan untuk belajar itu belum optimal, yang ditandai dengan ada beberapa peserta didik yang mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian sebagian peserta didik ada yang menganggap mata pelajaran Ekonomi sulit dipelajari dengan teori-teori yang cukup banyak dengan itu peserta didik kurang siap untuk memulai pembelajaran tersebut.

Peserta didik yang telah memiliki kesiapan belajar yang baik sangat besar kemungkinannya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Pemaparan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana Harmini (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat dan positif antara kesiapan belajar dan prestasi belajar.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah efikasi diri (self-efficacy). Efikasi diri (self-efficacy) ini pertama kali diungkapkan oleh Bandura. Menurut Bandura dalam Jess Feist (Sunarti, 2018, p. 20) “Efikasi diri sebagai bentuk keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimiliki untuk melakukan kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan”. Efikasi diri ini berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan dengan kemampuan yang ia miliki. Ketika seorang peserta didik yakin atau percaya dengan kemampuannya maka semakin tinggi tingkat prestasi belajarnya, hal ini dikarenakan peserta didik tersebut akan terus giat mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa meragukan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang ia inginkan.

Akan tetapi pada kenyataannya berdasarkan observasi awal, penulis menduga masih banyak peserta didik yang memiliki efikasi diri (self-efficacy) yang kurang, karena tidak percaya diri dan yakin akan kemampuannya sendiri dalam

menghadapi tantangan belajar yang dihadapi. Salah satunya itu dalam menyampaikan argumen pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak yang ragu-ragu dan dalam menjawab soal-soal pada saat ujian berlangsung serta masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri untuk memperoleh nilai ulangan yang maksimal.

Tinggi rendahnya tingkat efikasi diri (self-efficacy) yang dimiliki oleh peserta didik akan mempengaruhi setiap aktivitas yang dilakukannya, termasuk akan mempengaruhi prestasi belajar yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Sunarti (2018) terdapat pengaruh positif antara Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mira Chairani (2018) menunjukkan ada pengaruh positif tingkat efikasi diri mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesiapan Belajar dan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Survei Pada Peserta Didik Kelas X dan XI IPS di SMA KHZ Musthafa Sukamanah Tahun Ajaran 2020/2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis di atas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X dan XI IPS di SMA KHZ Musthafa Sukamanah?
2. Bagaimana pengaruh efikasi diri (self-efficacy) terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X dan XI IPS di SMA KHZ Musthafa Sukamanah?
3. Bagaimana pengaruh kesiapan belajar dan efikasi diri (self-efficacy) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X dan XI IPS di SMA KHZ Musthafa Sukamanah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X dan XI IPS di SMA KHZ Musthafa Sukamanah.
2. Pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X dan XI IPS di SMA KHZ Musthafa Sukamanah.
3. Pengaruh kesiapan belajar dan efikasi diri (*self-efficacy*) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X dan XI IPS di SMA KHZ Musthafa Sukamanah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1.4.1 Manfaat segi teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk mata pelajaran ekonomi, memperkaya ilmu pendidikan bagi peneliti khususnya masyarakat pada umumnya dan menambah konsep baru yang dapat disajikan sebagai bahan rujukan lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat secara praktik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peserta didik, memotivasi peserta didik agar meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan sebagai bahan referensi pengetahuan siswa dalam menumbuhkan kesiapan belajar dan efikasi diri (*self-efficacy*), sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.
2. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Jurusan Pendidikan Ekonomi, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mahasiswa dalam menjalani tugas akhir atau penelitian yang ingin meneliti pembahasan yang sama.
4. Universitas, sebagai tambahan referensi dan pustaka sebagai informasi khususnya bagi mahasiswa Universitas Siliwangi.

5. Peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta sebagai bekal ketika menjadi seorang pendidikan agar memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pada siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.